

Analisis Kemasan Rokok Sampoerna A Mild (Kajian Semiotika)

Meiriska Syahputri¹, Jupriani²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang

Sumatera Barat, 25171, Indonesia

Email: meiriska17@gmail.com

Submitted: 2021-08-16

Accepted: 2021-08-27

Published: 2021-09-30

DOI: 10.24036/dekave.v11i3.114641

Abstrak

Dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi tampilan visual yang terdapat pada kemasan rokok dan mengetahui bentuk dari visual kemasan rokok Sampoerna A Mild yang berpengaruh pada pembelian produk kemasan rokok. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada analisis pada bentuk-bentuk kemasan rokok Sampoerna yang dibagi menjadi dua yaitu tanda verbal dan visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yakni tanda verbal dan visual sebagai makna rokok Sampoerna A Mild. Hasil Penelitian yang telah dilakukan bahwa desain kemasan rokok sampoerna A Mild telah mewakili suatu produk dengan ciri khas tertentu, sehingga menjadi sebuah produk yang mudah diingat dan dikenal.

Kata kunci: Tanda, bentuk, kemasan

Pendahuluan

Perkembangan desain kemasan dipengaruhi oleh faktor yang dimulai dengan bermunculan pasar swalayan di tahun 1950-an, ketika kemasan harus dapat dijual dengan menampilkan produk-produk yang layak di letakkan rak toko. Namun, desain kemasan pada saat itu hanya terdapat isi dan kandungan sebagai pemberi informasi. Kemasan memiliki peranan yang semakin berubah dari masa ke masa sehingga kemasan dibuat semenarik mungkin agar dapat dibeli oleh konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu produk yang paling sering dibeli di Indonesia yang menjadi anggaran dana terbesar negara yaitu produk rokok. Industri rokok juga menjadi sumber penghidupan bagi orang yang bekerja di industri rokok secara langsung dan tidak langsung, termasuk petani tembakau dan cengkeh. Azanella (dalam kompas.com, 2018) mengatakan bahwa perusahaan Sampoerna berada di urutan pertama yang menguasai 33.4% pasar rokok nasional. Perusahaan ini meraup laba bersih sebesar Rp. 12,6 triliun dari penjualan 101,3 miliar batang rokok pada 2017 sehingga dapat disimpulkan bahwa produk rokok brand Sampoerna merupakan produk yang populer di Indonesia.

Kuesioner dibagikan sebanyak 10 lembar yang tersebar di Fakultas Bahasa dan Seni dengan tujuan untuk mengetahui konsumen terhadap brand rokok Sampoerna A Mild, Sampoerna U Mild, Sampoerna Kretek dan Dji Sam Soe dari perusahaan Sampoerna. Dari hasil pengumpulan kuisisioner bahwa 60% setuju rokok Sampoerna A Mild merupakan produk terbaik dan 90% menyukai bentuk kemasan rokok Sampoerna A Mild dibandingkan brand lain yang dikeluarkan dari perusahaan Sampoerna. Banyaknya perokok di Indonesia menaruh pada minat rokok Sampoerna A Mild juga menjadi salah satu penelitian yang menarik untuk dikaji. Melalui analisis ini, penulis melakukan pengkajian semiotika Roland Barthes terhadap tanda visual dan verbal yang terdapat dalam kemasan rokok Sampoerna A Mild. Dalam kajian ini, kedepan penulis akan menerapkan teori semiotika untuk mendapatkan maknadenotasi dan konotasi sehingga bisa menjawab hipotesa bahwa kemasan rokok Sampoerna A Mild merupakan salah satu kemasan rokok yang terbaik di Indonesia. Beberapa data yang penulis paparkan dalam bab II ikut menjelaskan posisi ini dan keunikan inilah yang memicu penulis untuk melakukan kajian semiotika terhadap kemasan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif interpretatif dengan melakukan analisis kemasan. Menurut Moleong mendefinisikan kajian isi merupakan teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis. Metode deskriptif menelaah satu demi satu data yang diperoleh dan menganalisis data tersebut secara faktual dan apa adanya. Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan tulisan bermaksud mengungkap dan menjelaskan bentuk yang terdapat dalam bentuk kemasan rokok Sampoerna A Mild.

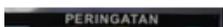
Pembahasan

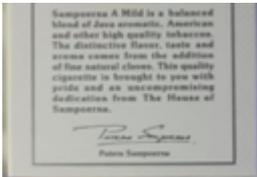
A. Tabel Analisis Semiotika Denotatif dan Konotatif pada Kemasan Rokok Sampoerna A Mild

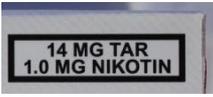
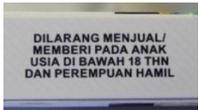
Bentuk	Denotatif	Konotatif
	Sampo <u>o</u> erna≠Semp <u>u</u> rna. A≠E dan OE≠U. Font tersebut	Sampoerna berbeda dengan kata Sempurna karena

	<p>berwarna hitam dan menggunakan <i>Background</i> berwarna putih <i>Type font</i> <i>Sukothai bold</i></p>	<p>Sampoerna merupakan ejaan lama dan tua. Sedangkan Sempurna merupakan ejaan zaman sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa rokok Sampoerna merupakan produk yang sudah lama diluncurkan. Huruf Berwarna hitam memberikan efek yang tegas dan mudah dibaca. <i>Bakcground</i> berwarna putih memberikan efek ruang yang luas</p>
	<p>Logo huruf A dengan warna putih dan <i>background</i> berwarna merah <i>Type font</i> <i>Cloister Black</i></p>	<p>Huruf A merupakan huruf abjad pertama yang disebutkan. Biasanya huruf A merupakan nilai terbaik sehingga produk rokok Sampoerna menjadi penjualan terbaik. Warna putih memberikan kesan yang terang dan bercahaya. <i>Background</i> merah pada logo A memberikan kesan yang semangat dan berani</p>
	<p>Pola tersebut merupakan pola geometri dan menggunakan warna abu-abu</p>	<p>Pola geometris merupakan pola yang dibuat berulang-ulang. Pola tersebut mewakili produk Indonesia karena pola tersebut mirip dengan batik. Warna abu-abu</p>

		memberikan kesan yang netral
	Latar belakang kemasan rokok Sampoerna berwarna putih dengan garis miring abu-abu	Pola geometris dibuat dengan berulang-ulang dan tidak memiliki makna karena dibuat oleh imajinasi desainer
	Huruf tersebut dirancang huruf miring. Huruf tersebut menggunakan warna hitam dan latar belakang putih <i>Type font Ballader Bold</i>	Mild berarti nyaman, lunak, lembut, halus, sejuk, enteng, mendingan, sedikit dan ringan. Hal ini rokok Sampoerna A Mild dibuat dengan tujuan menciptakan rokok yang ringan
	Berisi 16 batang rokok dengan huruf r lingkaran yang artinya merek dagang yang terdaftar	<i>Lasermild</i> merupakan rokok terobosan yang rendah nikotin dan tar yang berisi 16 batang rokok dalam kemasan
	Terlihat bagian leher seseorang yang memiliki lubang pada bagian lehernya serta dengan benjolan berwarna merah pucat berlendir putih. Pada area sekitar leher, kulit mengeriput dan berwarna merah kehitaman.	Apabila kecanduan rokok akan mendapatkan penyakit sehingga luka sakit tersebut mempengaruhi kulit sekitarnya seperti yang ditampilkan
	Tampak bintang berjumlah 9 dengan ukuran yang berbeda dari yang terkecil sampai besar. Bintang tersebut memakai warna keemasan	9 bintang merupakan kepercayaan orang Cina yang membawa keberuntungan, sedangkan warna emas melambangkan kemegahan dan kesuksesan.
	Terdapat dua singa jantan dan betina menopang falsafah tiga tangan	Dua singa jantan dan betina merupakan hewan legenda Cina, mereka yang

		memasangkan dua singa di rumah dalam bentuk patung gambar membawa nasib baik dan menghindar kesialan. Hal ini, Liem Sieng Tee ingin perusahaannya berjalan lancar. Falsafah tiga tangan merupakan visi dan misi perusahaan Sampoerna.
	Terdapat tulisan (Anggarda Paramita) berwarna putih di dalam pita berwarna merah	Tulisan ini diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti menuju kesempurnaan. Warna merah memiliki makna kekuatan dan keberanian
	Terdapat kode batang atau kode palang	Kode batang berfungsi untuk menyimpan informasi data produk yang berlabel barcode seperti tanggal kadaluarsa, tanggal pembuatan dan harga. Kode batang membutuhkan mesin optik
	Terdapat logo dengan latar belakang pola geometris bergaris hitam	memiliki makna konotasi sebagai pengulangan desain untuk mempertegas makna huruf A yang klasik dengan background motif seperti batik. Dalam hal ini memberikan kesan makna lokal/produk lokal yang terbaik.
	Tanda verbal Peringatan menggunakan font Arial	Bermaksud menginformasikan

	<i>Bold</i> Kapital berwarna putih diberi blok hitam pekat	peringatan yang membahayakan kesehatan dan nyawa. Warna hitam memiliki arti ketidakbahagiaan dan kegelapan sesuai dengan tanda peringatan tersebut
	Terdapat tanda verbal "Merokok sebabkan kanker tenggorokan, layanan berhenti merokok (0800-177-6565)" <i>Font</i> yang digunakan adalah Arial tanpa <i>Bold Background</i> berwarna hitam	Kanker tenggorokan yang menjangkiti seseorang karena mengonsumsi rokok berlebihan. Terdapat nomor layanan berhenti merokok untuk memberi konsultasi, solusi kepada seseorang yang ingin berhenti merokok.
1913	Tahun 1913	Tahun berdirinya perusahaan Sampoerna
	Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Sampoerna <i>A Mild</i> adalah perpaduan yang seimbang antara aromatik Jawa, Amerika, dan tembakau berkualitas tinggi lainnya. Cita rasa, rasa dan aromanya yang khas berasal dari tambahan cengkih alami yang halus. Rokok berkualitas ini dipersembahkan untuk Anda dengan kebanggaan dan dedikasi tanpa kompromi dari Sampoerna" yang ditandangani oleh	Putra Sampoerna menawarkan rokok andalan dengan rasa berbeda dan berkualitas sehingga rokok Sampoerna <i>A Mild</i> menjadi penjual tertinggi dan mendapatkan keuntungan yang besar

	Putra Sampoerna	
	Menggunakan font <i>Arial</i> Kapital dan berisi 16 batang rokok	<i>Lasermild</i> kretek ditandai dengan r lingkaran berartri merek dagang yang terdaftar
	SKM dan huruf menggunakan font <i>Arial Bold</i> Kapital dengan warna hitam. Background putih dengan garis miring	SKM merupakan kepanjangan dari sigaret kretek mesin. Font hitam memberikan kesan yang jelas dan mudah dibaca. Background berwarna putih memberikan kesan yang luas
	Menggunakan font <i>Arial Bold</i> Kapital dengan warna hitam	Rokok tersebut berbahaya untuk perempuan hamil karena dapat Membahayakan janin dalam kandungannya sedangkan untuk anak usia dibawah 18 tahun dapat menghambat pertumbuhannya
	Tempat lokasi dan menggunakan font berwarna putih serta background merah dan pola geometris garis berwarna hitam	Tempat pembuatan rokok Sampoerna. Huruf berwarna putih memberikan kesan yang jelas dan mudah terbaca dengan background berwarna merah dan pola geometris
	Kode produksi dan font yang digunakan adalah font dengan latar belakang merah polos.	Kode produksi merupakan waktu pembuatan kode produksi rokok tersebut.

B. Makna Rokok Sampoerna A Mild

1. Makna Warna Putih dan Merah di Kemasan Sampoerna A Mild

Kemasan rokok Sampoerna A Mild di dominasi dengan warna merah dan

putih. Warna merah sering dipakai oleh orang Tionghoa dalam perayaan imlek yang memiliki makna positif yaitu memberikan kesan kesemangatan dan keberuntungan. Namun warna merah memiliki makna psikologis yaitu keberanian dan kemewahan. Merah memberikan identitas terhadap produk-produk yang dihasilkan PT HM Sampoerna. Logo ini memiliki arti menuju kesempurnaan dan kemakmuran bagi ketiga komponen penting yakni penjual/produsen, penjual, dan pembeli. Latar belakang dalam kemasan rokok Sampoerna jenis A Mild memakai warna merah dan putih yang memberikan efekkesan yang mewah. Latar belakang pada kemasan ditandai dengan warna putih memberikan kesan ruangan yang luas.

2. Makna Lambang Sampoerna A Mild

Lambang Sampoerna memiliki makna yang cukup panjang, lambang Sampoerna dibuat berdasarkan sejarah tradisional dan kepercayaan orang China. Hal ini pendiri perusahaan Sampoerna dibuat oleh Liem Seng Tee yang merupakan keturunan Tionghoa yang berasal dari Cina yang sedang bermigrasi di Indonesia saat itu. Sehingga Liem Seng Tee terinspirasi membuat makna lambang Sampoerna denganasal-usulnya. Dalam lambang pasangan singa dan sembilan bintang menggunakan warna emas adalah kesuksesan dan kekayaan. hal ini Liem seng tee ingin membuat perusahaan yang sukses seperti sekarang diteruskan kepada generasinya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada kemasan rokok Sampoerna A Mild dengan menggunakan pendukung teori Barthes untuk melihat dua tingkatan makna yaitu denotasi dan konotasi dalam menganalisis bentuk visual dan tanda verbal pada kemasan rokok, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa desain kemasan rokok Sampoerna A Mild telah mewakili suatu produk dengan ciri khas tertentu, sehingga menjadi sebuah produk yang mudah diingat dan dikenal

Rujukan

Peraturan Pemerintah. (2012). *Nomor 109 Tentang Pengaman Bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan*. Jakarta: RepublikIndonesia (diakses dalam situs kemks.go.id)

Azanella, Luthfia Ayu. (2018). *Inilah Produsen Rokok Terbesar di Indonesia*. (diakses dalam situs kompas.com)

Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya